

---

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Nirmalasari**

Program Studi: Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: xiaoshalie@gmail.com

**ABSTRAK**

Rentang waktu penyelesaian audit dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan opini audit disebut dengan *audit delay*. Rentang waktu ini mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. *Audit delay* dapat mempengaruhi relevansi laporan yang dipublikasikan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *pusposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t yang dihitung menggunakan program IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, KAP, dan *Audit Delay*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan telah menjadi suatu kebutuhan dalam dunia usaha, baik itu usaha perorangan, badan usaha milik swasta maupun milik negara. Laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat pengawasan, pengendalian hingga pengambilan keputusan juga harus menyediakan informasi yang relevan dan andal. Untuk menyediakan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah rentang waktu sebelum jatuh tempo pelaporan laporan keuangan sebagai informasi kepada pemakai laporan keuangan yang tergantung dari kecepatan auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Rentang waktu penyelesaian audit dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan opini audit disebut dengan *audit delay*. Semakin lama rentang waktu tersebut berarti semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Oleh karena pentingnya relevansi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi pihak berkepentingan, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan dan profitabilitas perusahaan yang mempengaruhi *audit delay*, maka

---

dalam artikel ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perkembangan teknologi mendorong kebutuhan informasi yang cepat dan akurat serta mudah dalam pengolahan dan pemrosesannya. Pengguna informasi membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk membuat keputusan adalah laporan keuangan. Seperti yang dinyatakan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, laporan tahunan emiten atau perusahaan publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, menyatakan bahwa laporan keuangan posisi akhir bulan Desember yang diumumkan secara triwulanan dan tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan tersebut ditindaklanjuti dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan.

Bank sebagai lembaga yang berperan dalam membantu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dalam fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana menjadikannya sebagai lembaga kepercayaan masyarakat. Sedangkan, laporan keuangan yang relevan dan andal dapat membantu menggambarkan kondisi perusahaan.

Berbagai proses dilewati untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan yang ditutup pada akhir tahun buku dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Namun, proses tersebut tidak melebihi ketentuan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa

---

Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Selain menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke OJK, perbankan juga diharuskan memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Pasal 4 (empat) Ayat 1 (satu) menyatakan bahwa:

“Bank wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada pemegang saham dan sekurang-kurangnya kepada Bank Indonesia, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga Pemingkat di Indonesia, Asosiasi perbankan di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, dan Majalah Ekonomi dan Keuangan paling lama 5 (lima) bulan setelah tahun buku berakhir.”

Sedangkan, dalam Pasal 5 (lima) Ayat 1 (satu), bank dinyatakan terlambat menyampaikan laporan tahunan apabila penyampaian laporan melewati batas penyampaian laporan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 4 (empat) Ayat 1 (satu) dengan paling lama 1 (satu) bulan sejak batas akhir waktu penyampaian laporan.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan dasar bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk membuat keputusan. Ketepatan waktu adalah rentang waktu sebelum jatuh tempo pelaporan laporan keuangan sebagai informasi kepada pemakai laporan keuangan yang tergantung dari kecepatan auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Rentang waktu penyelesaian audit dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan opini audit disebut dengan *audit delay*. Semakin lama rentang waktu tersebut berarti semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi relevansi laporan yang dipublikasikan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013: 94-95):

Laporan keuangan memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi, serta menunjuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan disusun dengan menerapkan kebijakan akuntansi agar memenuhi ketentuan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum dan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:

1. Relevan terhadap kebutuhan para pengguna untuk pengambilan keputusan
2. Dapat diandalkan, artinya:

- 
- a. Mencerminkan kejujuran penyajian laporan keuangan
  - b. Menggambarkan subtansi ekonomi dari suatu kejadian
  - c. Bebas dari keberpihakan
  - d. Mencerminkan kehati-hatian
  - e. Mencakup semua hal yang material

Menurut American Accounting Association (AAA) dalam Rahayu dan Suhayati (2013: 1): *Auditing* merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Sedangkan, Menurut Arens, *et al* (2016: 2): *Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Kartika (2011: 155): “*Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.” Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan kehilangan relevansinya dalam memberikan informasi, sehingga para pemakai laporan keuangan kesulitan dalam pengambilan keputusan investasi.

Profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Menurut Azhari, Wahidahwati dan Riharjo (2014: 4): “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal perusahaan.” Kemudian, menurut Kasmir (2017: 301): Profitabilitas suatu bank dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba terhadap total aset atau terhadap pendapatan operasional. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Fahmi (2016: 82): ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan pengembalian keuntungan atas aset yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA semakin baik, berarti perusahaan memiliki laba bersih yang lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki. Jika ROA lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu berarti ada peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki, sehingga memungkinkan manajemen memberitakan ke publik lebih cepat dan menghasilkan jangka waktu *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang nilai ROA-nya lebih rendah atau menurun dari tahun lalu. Hal ini didukung oleh

---

penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) dan Armansyah (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan juga diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Menurut Zebriyanti dan Subardjo (2016: 3-4):

“Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp50.000.000.000,00 per tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1.000.000.000,00 sampai Rp10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1.000.000.000,00 dan kurang dari Rp50.000.000.000,00 per tahun.
3. Perusahaan kecil (*small firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan minimal Rp1.000.000.000,00 per tahun.”

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dari kekayaan bersih yang dimiliki atau dikenal dengan total aset. Perusahaan *go public* tentunya telah di monitor oleh pengawas permodalan, investor, dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal untuk melaporkan laporan keuangan auditan lebih awal. Hal ini didukung oleh penelitian Kartika (2011), Armansyah (2015), dan Zebriyanti dan Subardjo (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Arens (2016: 28):

Ada empat kategori ukuran yang dapat digunakan untuk menggambarkan Kantor Akuntan Publik (KAP):

1. Kantor internasional empat besar, ialah *The Big Four*, yang mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia, memiliki lebih dari 10.000 staf profesional.
2. Kantor nasional, memiliki cabang di sebagian besar kota dan berafiliasi dengan kantor di negara lain sehingga mempunyai kemampuan bertaraf internasional.
3. Kantor regional dan kantor lokal yang besar, memiliki staf profesional lebih dari 100 orang dan berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya kantor regional.
4. Kantor lokal yang kecil, kebanyakan mempunyai tenaga profesional kurang dari 25 orang.

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terdaftar di OJK dan berafiliasi dengan KAP Internasional terbesar yaitu Ernst and Young, Deloitte, KPMG dan PWC yang dikenal dengan sebutan *The Big Four* digolongkan menjadi KAP besar dan sebaliknya KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*.

---

Berdasarkan Daftar Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tanggal 1 Maret 2017, KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* diantaranya:

1. KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young
2. KAP Satrio Bing Eny dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte
3. KAP Siddharta dan Widjadja berafiliasi dengan KPMG
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan berafiliasi dengan PWC

KAP tentunya ingin menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka, jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di tahun mendatang. KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak sumber daya dan handal sehingga dapat bekerja lebih efisien dan juga memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan dengan KAP kecil. Hal ini didukung oleh penelitian Azhari, Wahidahwati dan Riharjo (2014) dan Zebriyanti dan Subardjo (2016).

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teoritis di atas maka hipotesis alternatif yang disusun:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub>: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria memiliki laporan keuangan tahunan auditan dan laporan auditor independen dari tahun 2012 sampai dengan 2016, sehingga diperoleh 29 perusahaan. Teknik analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t menggunakan alat bantu SPSS versi 22.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif yang memuat jumlah data (n), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	145	-11,73	3,41	,8089	2,06081
Ukuran Perusahaan	145	28,56	34,54	31,3650	1,52719
AuditDelay	145	11	147	63,12	23,480
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) dari sampel penelitian adalah 145. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, menunjukkan nilai terendah adalah -11,73 persen yang terdapat pada PT Bank of India Indonesia, Tbk. pada tahun 2016 dan nilai tertinggi adalah 3,41 persen terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (BBRI) pada tahun 2013. Rata-rata ROA pada objek penelitian selama lima periode sebesar 0,8089 persen. Standar deviasi sebesar 2,06081 persen menunjukkan variasi penyebaran data.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai aset yang dimiliki oleh setiap objek penelitian, kemudian dilakukan transformasi menggunakan *logaritma natural*. Ukuran perusahaan terkecil sebesar 28,56 yaitu pada PT Bank of India Indonesia, Tbk. (BSWD) yang memiliki aset senilai Rp2.540.740.993.910,00 pada tahun 2012 dan ukuran perusahaan terbesar adalah 34,54 yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (BBRI) pada tahun 2016 dengan nilai aset yang dimiliki sebesar Rp1.003.644.426.000.000,00. Rata-rata ukuran perusahaan selama lima periode penelitian ini sebesar 31,3650.

Rentang waktu proses audit diukur dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal diperolehnya laporan auditor independen atau dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* terhadap perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia selama 2012 hingga 2016 yang terpendek ialah selama sebelas hari, terdapat pada PT Bank QNB Indonesia, Tbk. (BKSW) pada tahun 2015. Sedangkan rentang waktu

terpanjang yaitu selama 147 hari yang terdapat pada PT Bank J Trust Indonesia, Tbk. (BCIC) pada tahun 2014. Rata-rata Perusahaan Sub Sektor Bank dapat menyelesaikan proses auditnya selama 63,12 hari.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada tahap awal menunjukkan permasalahan, sehingga peneliti melakukan eliminasi *outlier* dan transformasi. Hasil penelitian setelah eliminasi dan transformasi, menunjukkan telah terpenuhinya pengujian asumsi klasik.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*logaritma natural* dari aset), dan ukuran KAP (variabel *dummy*) terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linear berganda:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	149,711	22,932		6,529	,000
LagROA	-1,747	1,527	-,090	-1,144	,255
LagUkuranPerusahaan	-6,447	1,402	-,427	-4,597	,000
LagUkuranKAP	-8,274	4,511	-,164	-1,834	,069

a. Dependent Variable: LagAuditDelay

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa:

$$Y = 149,711 - 1,747X_1 - 6,447X_2 - 8,274X_3 + e$$

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel bebas. Berikut disajikan tabel hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 <sup>a</sup>	,329	,313	13,65693

a. Predictors: (Constant), LagUkuranKAP, LagROA, LagUkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: LagAuditDelay

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,313 yang artinya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* sebesar 31,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 68,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

#### 5. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi pada model penelitian dengan tingkat kesalahan yang telah peneliti tentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5 persen serta membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Berikut disajikan hasil uji F:

**TABEL 4**  
**UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11356,640	3	3785,547	20,297	,000 <sup>b</sup>
	Residual	23127,462	124	186,512		
	Total	34484,102	127			

a. Dependent Variable: LagAuditDelay

b. Predictors: (Constant), LagUkuranKAP, LagROA, LagUkuranPerusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,297 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian mencari nilai  $df_1$  dan  $df_2$  untuk mendapatkan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $df_1$  yaitu jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3,  $df_2$  yaitu jumlah data

---

$(n) - k - 1 = 128 - 3 - 1 = 124$ , diperoleh nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,6777. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak, dimana nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  ( $20,297 > 2,6777$ ).

#### 6. Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- a. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,144$  yaitu lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9793 serta nilai signifikansi sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dari  $\ln$  total aset menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,597$  yaitu lebih kecil dari nilai  $-t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-1,9793$  serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pada variabel ukuran KAP diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,834$  yaitu lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9793 serta nilai signifikansi sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen untuk mengetahui faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan pada *audit delay* selain profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2016. *Auditing dan Jasa Assurance* (judul asli: Auditing and Assurance Services), edisi kelima belas, jilid 1. Penerjemah Herman Wibowo dan Tim Perti. Jakarta: Erlangga.
- Armansyah, Fendi. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.4, no.10, hal.1-16.
- Azhari, Muhammad, Wahidahwati, dan Riharjo. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.3, no.10, hal.1-22.
- Bank Indonesia, Peraturan No.14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi, Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.5, no.2, hal.152-171.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Daftar Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik yang Terdaftar Sebagai Auditor Bank*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saemargani, Fitria Ingga, dan Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Nominal*, Vol.4, no.2, hal.1-15.

---

Zebriyanto, Devi Eka dan Anang Subardjo. 2016. “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, no.1, hal.1-18.

